



**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR TERJUN
SUNGAI BIKAN DESA WISATA RANTIH**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Penulisan Proposal Skripsi Pada Program
Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Mahmud
Yunus Batusangkar*

Oleh:

SRI MAIHASTUTI

NIM: 1730406019

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2024 M / 1445 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Tugas Akhir atas nama Sri Maihastuti, NIM: 1730406019, dengan judul "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sungai Bikan Desa Wisata Rantih" memandang bahwa Tugas Akhir yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke agenda munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi
Pariwisata Syariah



Pepy Afrialian S.ST.M.Par
NIP. 199104252019032010

Batusangkar, 19 Januari 2024
Pembimbing



Pepy Afrialian S.ST.M.Par
NIP. 199104252019032010

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN)
Majalengka



Dr. Siti Azzahri Muchlis, M. Kom
Dekan

Nomor: B-009.a/Un.25/f.IV/KP.07.06/01/2024
Tanggal: 04 Januari 2024

ABSTRAK

Srimaihastuti, NIM. 1730406019. Judul Skripsi “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sungai Bikan Desa Wisata Rantih” Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan apa yang dilakukan oleh desa wisata rantih secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dengan melakukan wawancara terhadap pengelola di air terjun sungai bikan desa wisata rantih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Serta keabsahan data yang dapat dilapangan dilakukan teknik trigulasi sumber.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa objek wisata air terjun desa rantih menggunakan teori menurut holloway dengan kriteria 3A adalah: pertama atraksi, strategi yang digunakan adalah terdapatnya daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan pada air terjun sungai bikan. Daya tarik wisata terletak pada air terjun sungai bikan itu sendiri, yang dilengkapi dengan fasilitas berupa tempat berwudhu, mushola dan toilet, serta spot foto untuk pengunjung yang berlatar belakang air terjun langsung. Kedua amenities yaitu memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan wisata selama tinggal di daerah tujuan wisata berupa strategi inovasi terhadap tempat pusat perbelanjaan untuk wisatawan dan penginapan dikawasan objek wisata air terjun sungai bikan. Ketiga aksesibilitas, yaitu kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Jarak tempuh dari pintu masuk menuju air terjun sungai bikan sekitar 15 menit dengan berjalan kaki dan dapat dilewati oleh kendaraan roda dua.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Objek Wisata.

ABSTRACT

Srimaihastuti, NIM. 1730406019. Thesis title "Strategy for Development of the Bikan River Waterfall Tourist Attraction, Rantih Tourism Village" Sharia Tourism Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

This research was conducted to find out what development strategies the Rantih tourist village implemented optimally. This research uses descriptive qualitative methods. Data was collected by conducting interviews with managers at the Bikan River waterfall, Rantih tourist village. The data collection techniques used in this research are interviews, observation and documentation. The analysis technique used is SWOT analysis. As well as the validity of data that can be used in the field, source triangulation techniques are carried out.

Based on the results of research conducted by the author in the field, it can be concluded that the waterfall tourist attraction in Rantih village uses the theory according to Holloway with the 3A criteria, namely: first attraction, the strategy used is the presence of tourist attractions, public facilities, tourism facilities, and interrelated communities and complete the realization of tourism at the Bikan River waterfall. The tourist attraction lies in the Bikan River waterfall itself, which is equipped with facilities in the form of ablutions, prayer rooms and toilets, as well as photo spots for visitors with the waterfall directly in the background. The two amenities are providing services to tourists for all their tourism needs while staying in tourist destination areas in the form of innovation strategies for shopping centers for tourists and lodging in the Bikan River waterfall tourist attraction area. Third, accessibility, namely the ease of reaching a destination, which concerns comfort, safety and travel time. The distance from the entrance to the Bikan River waterfall is around 15 minutes on foot and can be passed by two-wheeled vehicles.

Keywords: Strategy, Development, Tourist Attractions.

خلاصة

بيكان نهر لشلال السياحي الجذب تطوير استراتيجية" الرسالة عنوان 1730406019. نيم، سرهماهاسنوتي الإسلامية الجامعة، الإسلامية والأعمال الاقتصاد كلية، الشرعية السياحة دراسة برنامج "السياحية رنتيه قرية باتوسانجكار يونس محمود (UIN) الحكومية

يستخدم. الأمثل النحو على السياحية رنته قرية نفذتها التي التنموية الاستراتيجيات لمعرفة البحث هذا إجراء تم قرية، بيكان نهر شلال في المديرين مع مقابلات إجراء خلال من البيانات جمع تم. الوصفية النوعية الأساليب البحث هذا التحليل تقنية. والتوثيق والملاحظة المقابلات هي البحث هذا في المستخدمة البيانات جمع تقنيات. السياحية رنتيه تثليث تقنيات تنفيذ يتم، الميدان في استخدامها يمكن التي البيانات صحة عن فضلا. SWOT تحليل هي المستخدمة المصدر.

في الشلال السياحي الجذب أن استنتاج يمكن، المجال هذا في المؤلف أجراها التي الأبحاث نتائج على وبناء السائح وجود هي المستخدمة الإستراتيجية، الأول الجذب: وهي 3A معايير مع هولواي نظرية يستخدم رنته قرية نهر شلال في السياحة تحقيق واستكمال المترابطة والمجتمعات السياحية والمرافق العامة والمرافق السياحية المعالم وغرف للوضوء أماكن شكل على مرافق مزود وهو، نفسه بيكان نهر شلال في السياحي الجذب منطقة وتقع. بيكان المرفقان يقدم. مباشرة الخلفية في الشلال وجود مع للزوار الصور لالتقاط أماكن إلى بالإضافة، مياه ودورات للصلاة ابتكارية استراتيجيات شكل في السياحية الجهات مناطق في إقامتهم أثناء السياحية احتياجاتهم لجميع للسياح الخدمات سهولة أي، الوصول إمكانية، ثالثاً. بيكان نهر لشلال السياحي الجذب منطقة في والإقامة للسياح التسوق لمراكز 15 حوالي بيكان نهر شلال مدخل من المسافة وتبلغ. السفر ومدة والأمان بالراحة تتعلق والتي، الوجهة إلى الوصول العجلتين ذات بالمركبات المرور ويمكن، الأقدام على سيراً دقيقة. السياحي الجذب، التنمية، الإستراتيجية: المفتاحية الكلمات

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberian Rahmad, Nikmat serta Karunianya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sungai Bikan Desa Wisata Rantih.”

Shalawat beriringan salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal, M. Ag., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
3. Pepy Afrilian, M. Par selaku Ketua Program Studi Pariwisata Syariah beserta Staf yang memberikan kemudahan dalam pengurusan surat menyurat, dan memberikan fasilitas saat perkuliahan.
4. Rini Anita, M. Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan akademik kepada penulis.
5. Pepy Afrilian, M. Par selaku Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
6. Revi Candra, S.Pd., M. Ak dan Harry Yulianda, M.M. Par selaku penguji skripsi yang memberikan masukan dan sarat sehingga peneliti bisa mengetahui kekurangan dan memperbaiki kesalahan pada skripsi ini, sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusan bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan bantuan kritik dan saran agar membuat skripsi ini menjadi sempurna. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua, sehingga ilmu yang telah didapatkan bermanfaat bagi semua pihak.

Batusangkar, Februari 2024

Sri Maihastuti
NIM. 1730406019

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pariwisata nusantara dilaksanakan sejalan dengan upaya memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional, terutama dalam bentuk penggalakkan pariwisata remaja dan pemuda dengan lebih meningkatkan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kepariwisataan. Daya tarik indonesia sebagai negara tujuan wisatamancanegara perlu ditingkatkan melalui upaya pemeliharaan benda dan khasanah bersejarah yang menggambarkan kegiatan budaya dan kebesaran bangsa, serta didukung dengan promosi memikat.

Dalam menggambarkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Faktor-faktor itu terkait dengan 5 unsur pokok yang harus ada dalam suatu daerah tujuan wisata seperti yang dikemukakan oleh suwanto (1997:19-24) yang meliputi objek dan daya tarik wisata, prasarana wisata, sarana wisata, tata laksana/infrastruktur serta kondisi dari masyarakat/lingkungan.

Sumatera barat merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap obyek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya.

Pariwisata di indonesia pada dewasa ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Namun yang masih harus diperhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum. Memasuki abad 21 secara nasional dunia kepariwisataan memulai 18 babak baru setelah di hantam berbagai kendala sebagai imbas dari krisis ekonomi yang membawa kondisi kepariwisataan pada titik pertumbuhan terendah. Memulai program penyelamatan (rescue program) yang dilaksanakan pemerintah di tengah-tengah krisis (1997-1998), sektor pariwisata secara bertahap mulai pulih dengan makin hidupnya berbagai

aktivitas yang merupakan komponen dalam industri pariwisata (Muhammad Tahwin, 2003).

Dengan berlakunya UU No. 32 Tahun 2004, UU No. 33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Pemerintah dalam hal ini para stakeholders kepariwisataan yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata (M. Yusuf, 2000 dalam Muhammad Tahwin).

Dari sudut sosial, kegiatan pariwisata memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata kan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan dan cinta terhadap tanah airnya, sehingga dapat memotifasi sikap toleransi dalam pergaulan yang merupakan kekuatan dalam pembangunan bangsa, selain itu juga pariwisata mampu memperluas cakrawala pandangan pribadi terhadap nilai-nilai kehidupan.

Pengembangan dalam kamus bahasa indonesia (1998) dalah sebagai hal, cara hasil kerja. Secara umum pengembangan objek wisata diartikan sebagai usaha mendorong perubahan kepariwisataan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih baik. GBHN 1998 (philip, 2002) menyatakan bahwa pengembangan objek wisata ditunjukkan untuk mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan untuk penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat, membangun daerah, memperkenalkan alam dan budaya suatu daerah. Dalam literature kepariwisataan luar negeri objek wisata dikenal denga: "*tourism attraction*" yang segala sesuatu menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah.

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling

merangkai dan menunjang kegiatan sehingga dapat meningkatkan pendapat masyarakat.

Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat meningkatkan daya kreatif, menghilangkan kejenuhan kerja, relaksasi, berbelanja, bisnis, kesehatan mengetahui peninggalan sejarah dan budaya suatu etnik tertentu, kesehatan dan pariwisata spiritualisme.

Mata rantai yang kegiatannya yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja. Pengembangan dan pambadayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia.

Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian. Observasi terhadap objek-objek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya adalah promosi dengan media cetak, elektronik, maupun multimedia agar masyarakat juga mengetahui akan keberadaan obyek-obyek tersebut berpartisipasi dalam pengembangannya (Saleh Wahab, 1997).

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara antraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dalam tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata adalah sebuah kawasan perdesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Desa merupakan suatu aset yang masih perlu di cari dan diasah pemanfaatannya, salah satunya melalui pencarian dan pelatihan oleh pemerintah maupun swasta guna menciptakan kesejahteraan masyarakat desa wisata, agar mampu menjadi andalan pariwisata daerah (Priasukmana dan Mulyadin,2001 : 67).

Desa wisata merupakan konsep lengkap dari sebuah maniatour destinasi wisata (wilayah geografi) yang menyajikan hampir semua komponen produk pariwisata, berupa daya tarik wisata (fasilitas pariwisata dan pendukung), ancillaries (layanan tambahan termasuk kelembagaan) dan community involvement (keterlibatan

masyarakat) yang disajikan dalam suatu wilayah geografis melalui struktur masyarakat yang secara komprehensif menyatu dengan kehidupan, adat istiadat dan tradisi yang unik (Mahriani et al, 2020 : 105-107).

Destinasi wisata merupakan area geografis sebagai lokasi yang dapat menarik wisatawan untuk tinggal secara sementara yang terdiri dari berbagai produk wisata, sehingga menumbuhkan berbagai prasarat untuk merealisasikannya. Sementara itu menurut Kim dan Brown (2012) produk pariwisata sendiri terdiri dari sekelompok atraksi, fasilitas, dan layanan kepada wisatawan. Dalam pengembangan daya tarik wisata terdapat salah satu provinsi yang memiliki daya tarik wisata yang tak kalah menariknya yaitu Sumatera Barat.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata nasional yang memiliki objek dan daya tarik wisata, baik alam maupun budaya. Sumatera barat menjadi pilihan liburan bagi wisatawan karena kondisi alam yang sangat alami, budaya yang terlestarikan, dipercaya akan wisata halalnya, kompleksnya objek wisata, surgannya kuliner, lokasi wisata yang satu dengan yang lainnya tidak begitu jauh, wisata sejarah, dan juga sebagai even internasional tour de singkarak.

Banyak keunikan yang terdapat di Sumatera Barat, terlebih lagi dari segi objek wisata yang sangat memukau minat wisatawan untuk berkunjung. Di Sumatera Barat terdapat banyak sekali Kabupaten yang ada didalamnya yang memiliki wisata di setiap kabupaten tersebut. Sumatera barat memang punya banyak sekali Kabupaten yang mempunyai tempat untuk berwisata didalamnya dan memiliki beragam daya tarik wisata untuk di dikembangkan, Salah satu kabupaten yang sering dikunjungi wisatawan di Sumatera Barat adalah Kota Sawahlunto.

Sawahlunto memiliki banyak daya tarik wisata alam dan budaya yang dapat dikemas ke dalam berbagai jenis paket wisata seperti wisata spiritual dan ekowisata yang sedang dikagumi oleh wisatawan. Dalam sebuah objek wisata diperlukannya sebuah strategi yang bagus untuk mengembangkan wisata baik itu objek wisata taman bermain, pantai, pegunungan maupun air terjun.

Kota Sawahlunto Memiliki sektor pariwisata yang cukup banyak namun jarang terekspos ke khalayak banyak, salah satunya objek wisata Air Terjun yang terletak di desa Rantih, berada di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto Sumatera Barat, Desa Wisata Rantih dapat ditempuh sekitar 3 jam dari kota padang atau sekitar 20 menit

dari pusat Kota Sawahlunto. Desa yang dihuni oleh 670 jiwa ini di anugerahi pesona alam yang memukau dan memanjakan mata setiap penikmatnya.

Desa Wisata Rantih ditetapkan sebagai Desa Wisata pada 12 april 2011 oleh kepala dinas pariwisata dan kebudayaan Kota Sawahlunto. Karna pernah mengadakan kejuaraan silat skala internasional dan di adakannya d tepi air terjun sungai bikan, maka dari itu air terjun ini tumbuh dan berkembang terus hingga pada tahun 2012 dan menjadi tuan rumah festival pencak silat internasional. Pada tahun yang sama juga diadakan forum homestay Indonesia di kawasan landu, Desa Wisata Rantih. Hal ini tentu menjadi pengalaman yang tak terlupakan sampai kapanpun. Masyarakat juga berharap air terjun ini bisa berkembang, karena jika wisata ini berkembang bisa memberi nilai tambah untuk perekonomian masyarakat setempat. Selain itu jika ingin belibur ke alam, desa rantih ini tempatnya karna banyak tempat yang menarik untuk dinikmati seperti bisa bersampan di sungai ombilin, dan menyaksikan hamparan sawah dengan padi yang menguning hingga melakukan aktivitas berjalan kaki menelusuri hutan produksi yang di jaga kelestariannya oleh masyarakat setempat hingga bisa sampai ke objek wisata air terjun tersebut.

Keunikan desa wisata rantih ini juga memiliki lima buah air terjun. Air terjun yang ditawarkan sebagai objek wisata unggulan desa rantih adalah air terjun sungai bikan, air terjun lurah lobah, air terjun tibarau, dan air terjun landu, sisi lain yang menjadi daya tarik dari desa wisata rantih adalah beberapa titik air terjun yang menyajikan pemandangan alam masih alami. Dari kelima titik air terjun yang terdapat dikawasan desa wisata rantih ini, air terjun sungai bikan merupakan primadona.

Air terjun sungai bikan ini menjadi salah satu maknet terkuat dari desa rantih. Tersembunyi di balik lebatnya hutan, air terjun ini menawarkan pemandangan yang begitu alami perjalanan ke objek wisata air terjun sungai bikan menyusuri jalan setapak, melintasi di antara berbagai perpohonan dikiri dan kanan jalan lebih kurang 10 menit perjalanan akan ditemukan sebuah pondok peristirahatan untuk melepas rasa penat, kejernihan airnya menggoda pengunjung untuk berenang di bawah guyuran air terjun. Tepat di belakang guyuran air terjun terdapat lekukan batu yang berbentuk menyerupai mulut goa. Batu di dalam goa ini dapat dijadikan tempat duduk bagi pengunjung yang berenang untuk istirahat.

Air terjun sungai bikan juga mempunyai rest area yang di sediakan oleh pengelola, rest area itu digunakan untuk pengunjung yang ingin mengadakan acara atau perkumpulan. Rest area itu pernah digunakan untuk event memasak pada tanggal 9 desember 2021 untuk peserta karang taruna se kota Sawahlunto dan itulah tujuan dibuat rest area pada awalnya, mungkin untuk kedepannya bisa dijadikan tempat rapat para wisatawan yang ingin membooking rest area tersebut dan selanjutnya juga bisa menjadi cafe air terjun sungai bikan.

Permasalahan yang terjadi kepariwisataan perlu mendapatkan tanggapan dari organisasi publik hal-hal yang dapat dilakukan antara lain, organisasi harus memiliki pemikiran strategis yang baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya. Organisasi harus menterjemahkan inputnya sebagai suatu strategi yang efektif untuk dapat mengulangi lingkungan yang telah mengalami perubahan, serta organisasi dapat mengembangkan suatu alasan yang diperlukan sebagai dasar landasan bagi pelaksanaan strategi yang dimiliki.

Dari uraian diatas perlu disadari oleh pemerintah daerah dalam hal ini dinas kebudayaan dan pariwisata yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek, mengingat bahwa oboek wisata air terjun sungai bikan mempunyai masalah kurangnya promosi, serta akses menuju lokasi belum layak. Selain itu wisata yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam menumbuhkan pendapat daerah. Solusi-solusi yang dimaksud dalam hal ini adalah strategi terkait dengan pengembangan objek wisata air terjun sungai bikan agar dapat lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan yang akan berkunjung dan bisa menjadi perkembangan potensi ekonomi bagi masyarakat didesa Rantih.

Berdasarkan wawancara awal penulis dengan kepala desa setempat bahwa :

Melihat tempat air terjun yang bagus serta tempat yang menunjang untuk berfoto, tetapi masih banyak masyarakat atau wisatawan luar yang tidak tahu keberadaan air terjun dikarenakan kurangnya minat dari pengunjung untuk berkunjung serta kurang dipromosikan oleh masyarakat setempat (Bapak Rudi, 2022).

Adapun salah satu dari masyarakat setempat mengatakan bahwa :

Yang menyebabkan kurangnya minat wisatawan luar datang ke air terjun ini adalah karena akses jalan yang kurang bagus (mak yani, 2022)

Oleh karena itu, dari uraian diatas dan observasi awal penulis untuk objek wisata Air Terjun Bikan berkembang, perlu dilakukan penelitian guna menentukan

Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sungai Bikan Desa Wisata Rantih.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil fokus penelitian yaitu Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sungai Bikan Desa Wisata Rantih untuk menjadikan objek wisata yang lebih baik.

C. Sub Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penulisan karya ini adalah bagaimana strategi dalam pengembangan objek wisata air terjun sungai bikan di desa wisata rantih?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis membatasi masalah pada strategi pengembangan objek wisata air terjun sungai bikan desa wisata rantih dilihat dari strategi yang terdapat di dalamnya yaitu (Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas).

E. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan karya tulis ini penulis memiliki tujuan untuk mengetahui strategi dalam pengembangan objek wisata air terjun sungai bikan desa wisata rantih.

F. Manfaat dan luaran penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pariwisata Syariah di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi, kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan masyarakat umum yang membutuhkan informasi pariwisata secara umum.
- c. Sebagai masukan untuk jurusan Pariwisata Syariah dalam memberikan arahan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan menjadikan mahasiswa dapat mengembangkan dan membuat inovasi yang baru terutama di perpustakaan.
- d. Bagi peneliti diharapkan ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan

pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai strategi pengembangan objek wisata air terjun sungai bikan desa wisata Rantih.

- e. Dari hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan oleh pengelola jurnal ilmiah untuk meningkatkan citra jurnal, mendorong motivasi para penulis jurnal dan minat untuk publikasi di jurnal-jurnal ilmiah yang dikelola oleh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah diterbitkan pada jurnal ilmiah, diseminasikan pada forum seminar nasional, diproyeksikan untuk memperoleh hak atas Kekayaan Intelektual (HAKI) dan lainnya.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksana tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi, pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

G. Definisi Operasional

Agar mempermudah dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan maksud dari istilah pada judul yang penulis angkat sebagai sebuah penelitian. Istilah tersebut adalah:

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Objek Wisata merupakan sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata. Objek wisata dapat merupaka objek wisata alam, wisata budaya, wisata kuliner, wisata olahraga bahkan wisata minat khusus. Segala sesuatu ada didaerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Suwantoro (2004:3) mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Janianto Damanik dan Helmut F.Weber, 2006:11).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah daerah UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Istilah “pariwisata” konon untuk pertama kali di gunakan oleh Presiden Soekarno dalam suatu percakapan sebagai pandangan dari istilah asing tourism “Arti pariwisata ialah bahwa kalau semua kegiatan itu dianggap gagal”. Tanda adanya wisatwan semua kegiatan pembangunan Hotel, persediaan angkutan dan sebagainya itu tidak memiliki makna kepariwisataan. (Soekadijo.R.G,2000:1).

Menurut kamus besar bahasa indonesia “wisata” adalah yang memiliki kata yang berarti kata kerja, piknik. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab 1 pasal 1 tentang Kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.

Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. (Hermawan,2005).

Pariwisata merupakan salah satu dari industri gaya baru tersebut, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain didalam negara penerima wisatawan. (wahab, 1992 : 5).

pariwisata memiliki dua aspek, aspek kelembagaan dan aspek substansial, yaitu sebuah aktivitas manusia. Dilihat dari sisi kelembagaannya, pariwisata merupakan lembaga yang dibentuk sebagai upaya manusia memenuhi kebutuhan rekreatifnya. Sebagai sebuah lembaga, pariwisata dapat dilihat dari sisi manajemennya, yakni bagaimana perkembangannya, mulai dari direncanakan, dikelola, sampai dipasarkan pada pembeli yakni wisatawan. Menurut Kuntowijoyo, dalam Wardiyanta (2006 : 49)

jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan dari tempat asal kedaerah lain untuk sementara waktu dengan tujuan untuk rekreasi atau liburan.

b. Jenis-jenis Pariwisata

1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya. Untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, atau bahkan untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah lain.

2) Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang mehendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

3) Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat di daerah lain. Selain itu untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban di masa lalu, pusat-pusatkesenian, pusat-pusat keagamaan,atau untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

4) Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*)

Jenis pariwisata ini dibagi menjadi dua kategori. Yaitu: *big spor events*, yaitu pariwisata-pariwisata olahraga besar seperti olimpics games, kejuaraan ski dunia, kejuaraan sepak bola dunia dan lain-lain yang dapat menarik perhatian. Tidak hanya para atlitnya saja melainkan juga ribuan penonton atau penikmat olahraga dan para pengemarnya. Sedangkan, *sportingtourism of the practitioners*, yaitu peristiwa olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekan sendiri seperti kegiatan pendakian gunung, memancing, arung jeram dan lain-lain.

5) Pariwisata untuk usaha dagang (*business tourism*)

Perjalanan usaha ini adalah bentuk professional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada pelakunya baik pilihan waktu perjalanan.

6) Pariwisata untuk berkonvensi (*convention tourism*)

Konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa di kota atau negara penyelenggaraan (spillane, 1987).

2. Pengertian desa wisata

Definisi desa wisata menurut Pariwisata inti rakyat (PIR) dalam hadiwijoyo (2012: 68) adalah suatu kawasan pedesaan dengan keseluruhan suasana yang asli dan khas baik dari kehidupan sosial-ekonomi, sosial-budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, kegiatan perekonomian yang menarik, serta memiliki potensi yang dapat dikembangkan, misalnya antraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

Terdapat beberapa terminologi desa wisata (*tourismVillage*) dari berbagai bidang di indonesia, namun lebih mengarah pada definisi operasional pariwisata perdesaan (*Rural Tourism*). Karena dalam literatur publikasi internasional, terminologi *tourism village* jarang ditemukan, yang sering ditemukan yaitu konsep dan pengertian pariwisata perdesaan. Namun secara substansial, keduanya memiliki persamaan konsep dalam artian tidak terlihat perbedaan makna yang signidikan (Damanik, 2015).

Kementrian pariwisata mengambil terminologi desa wisata sebagai “komunitas/masyarakat” sebagai penduduk suatu wilayah terbatas yang

berinteraksi secara langsung di bawah pengelolaan yang memiliki kepedulian dan kesadaran untuk berperan bersama sesuai dengan keterampilan dan kemampuan masing-masing untuk memperdayakan potensi desa secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya sapa pesona, sehingga dapat mencapai peningkatan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat (kementrian pariwisata, 2019). Artinya, kemenpar lebih menitik beratkan pada kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat (SDM) yang melakukan berbagai aktivitas pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan. Sedangkan menurut wiendu, desa wisata dapat dimaknai sebagai bentuk kesatuan antara antraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam struktur kehidupan masyarakat serta menyatu dengan tradisi dan kearifan lokal (wiendu, 1993).

Oleh karena itu, dapat ditarik benang merah bahwa desa wisata adalah salah satu representasi dari pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang difungsikan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan area pedesaan. Secara garis besar, desa wisata dapat diartikan sebagai bentuk integratif dari beberapa unsur pariwisata di antaranya antraksi, *aksesabilitas*, dan *amenitas* yang disajikan dalam satu wilayah geografi melalui struktur masyarakat yang secara komprehensif menyatu dengan kehidupan, adat istiadat dan tradisi yang unik (kuvacic, bubic, & mijatovic, 2010).

Elida, et al (2020:105-107) mengatakan bahwa desa wisata adalah salah satu representasi dari pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang difungsikan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan area pedesaan.

Selanjutnya, menurut kementrian pariwisata (2019:1), desa wisata adalah wilayah dminitrasif desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat pedesaan dengan segala potensinya.

Komponen utama dalam desa wisata adalah akomodasi dan antraksi (Argyo Dermantoro, 2009: 125). Yang dimaksud akomodasi disini adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Sedangkan atraksi yaitu keseluruhan kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik

lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif dalam kegiatan, seperti kursu tari, bahasa, pelatihan kerajinan, dan hal-hal lain yang bersifat spesifik.

Soermano (2010 : 2-4) mengemukakan bahwa untuk suksesnya pembangunan desa wisata perlu ditempuh upaya-upaya sebagai berikut:

a. Pembangunan sumber daya manusia (SDM)

Pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia (SDM), bisa dilakukan melalui pendidikan, pelatihan dan keikutsertaan dalam seminar, diskusi dan lain sebagainya, serta di bidang-bidang kepariwisataan. Hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan yang diberikan kepada generasi muda bagaimana menerima dan melayani wisatawan yang baik, keikutsertaan penduduk setempat pada seminar atau diskusi dalam rangka menambahpengetahuan untuk kegiatan usaha yang mereka lakukan seperti kerajinan, industry rumah tangga, pembuatan makanan lokal, budi daya jamur, cacing, menjahit, dan lain sebagainya.

b. Kemitraan

Adanya kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak pengelola desa wisata dengan para pengusaha pariwisata di kota atau pihak dinas pariwisata daerah dalam bidang-bidang usaha yaitu bidang akomodasi, perjalanan, promosi, pelatihan, dan lain-lain.

c. Kegiatan pemerintah di desa

Kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desaantara lain seperti rapat-rapat dinas, pameran pembangunan, dan upaya upacara-upacara hari-hari besar diselenggarakan di desa wisata.

d. Promosi

Desa wisata harus sering di promosikan melalui berbagai media, oleh karena itu desa atau kabupaten harus sering mengundang wartawan dari media cetak maupun elektronik untuk kegiatan tersebut.

e. Festival/ pertandingan

Secara rutin di desa wisata perlu diselenggarakan kegiatan-kegiatan yang bisa menarik wisatawan atau penduduk desa lain untuk mengunjungi desa wisata tersebut, misalnya mengadakan festival kesenian,pertandingan olahraga, dan lain sebagainya.

f. Penduduk desa biasanya banyak yang merantau ditempat lain. Mereka juga bisa diorganisir dan dibina untuk memajukan des wisata mereka melalui organisasi kemasyarakatan atadesebut “warga”, yaitu ikatan keluarga dari satu keturunan yang hidup terpancar, mereka tersebut bertujuan ingin mengerakan kembali tali persaudaraan diantara keturunan mereka. Fenomena kemasyarakatan semacam ini perlu didorong dan dikembangkan untuk memajuan desa wisata.

g. Kerjasama dengan universitas

Universitas-universitas di indonesia mensyaratkan melakukan kuliah kerja praktek lapangan bagi mahasiswa yang akan mnyeleseikan studinya. Sehubungan dengan itu sebaiknya dijalin kerjasama antara desa wisata dengan universitas yang ada, agar bisa memberikan masukan dan peluang bagi kegiatan di desa wista untuk meningtkkan pembangunan desa wista tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa desa wisata adalah desa yang memiliki kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dengan menarik dan alami dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang ada di masyarakat tersebut sehingga menjadikan desa tersebut sebgai tujuan wisata.

3. Karakteristik desa wisata

Merujuk pada desa wisata, desa-desa yang bisa dikembangkan dalam program desa wisata akan memberikan contoh yang baik bagi desa lainnya, Nuranti, Wiendu (1993) menyebutkan bahwa desa wisata didefinisikan sebagai bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasiitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara tradisi yang berlaku. Penetapan suatu desa disajikan sebagai desa wisata harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

- a. Akseibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan mnggunakan berbagai jenis alat transportasi.
- b. Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan local, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata
- c. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang kedesaanya

- d. Keamanan desa tersebut terjamin
- e. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai.
- f. Beriklim sejuk atau dingin
- g. Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

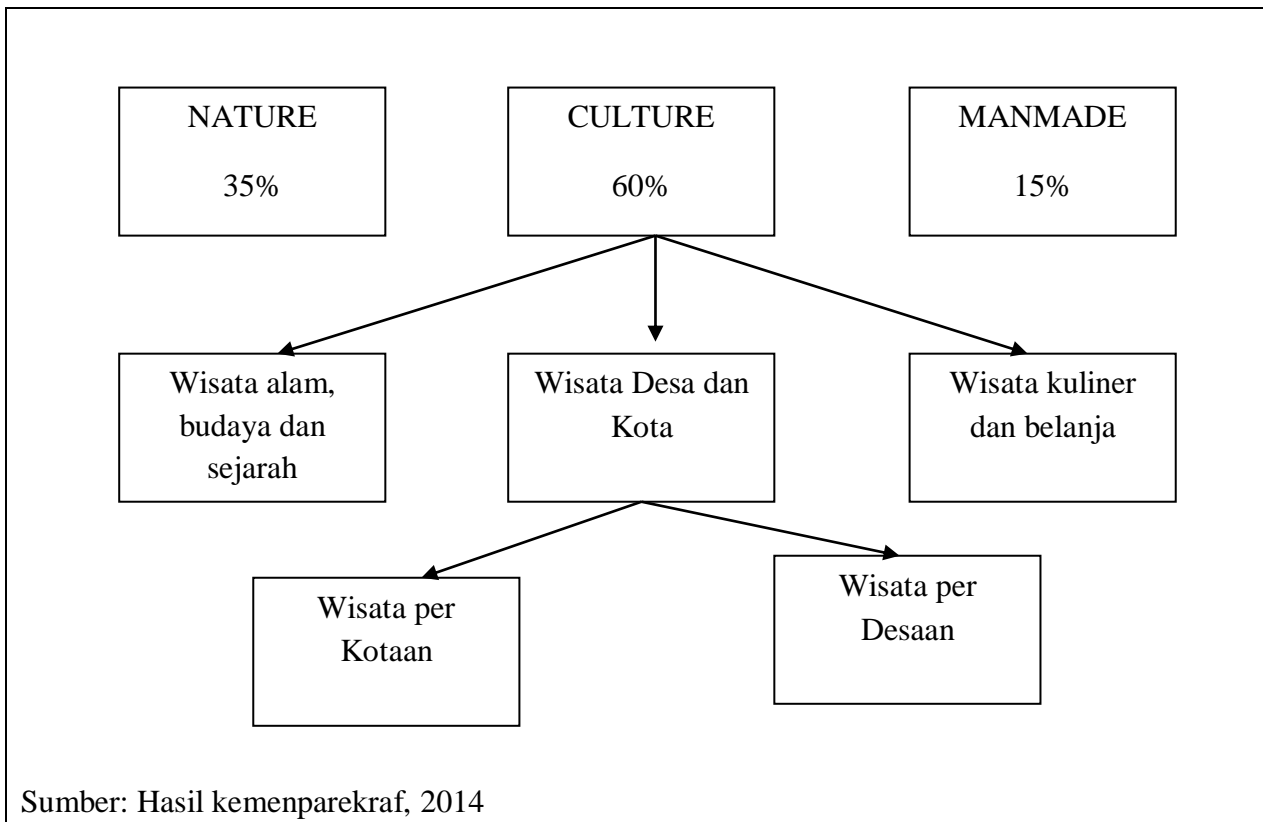
Setiap desa wisata tentunya memiliki karakteristik tersendiri, hal tersebut dilihat dari adanya potensi di desa tersebut sehingga layak untuk dijadikan sebagai desa wisata. Pengelolaan suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada pendapatannya sebagai desa wisata. Penetapan komponen potensial yang mendukung yaitu:

1. Adanya atraksi atau daya tarik yang khas dari desa itu sendiri
2. Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas makan-minum, pusat jajanan atau cendramata, pusat pengunjung.
3. Adanya aktifitas wisata seperti menenun, menikmati pemandangan dan lain-lain
4. Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan, diantaranya: pembagian zona atau area, pengelolaan pengunjung, dan pelayanan komunikasi (Ibori, 2013).

4. Konsep desa wisata

Wisata dengan pesona alam perdesaan saat ini menjadi alternatif pilihan wisata yang banyak dilirik oleh wisatawan, baik lokal maupun wisatawan mancanegara. Wisatawan lebih memilih berwisata ke desa karena desa memberikan nuansa lain yang selama ini tidak ditemukan pada wisata modern. Wisata ke desa kemudian melahirkan konsep yang disebut desa wisata. Desa wisata yaitu sebuah kawasan yang berkaitan dengan wilayah atau berbagai kearifan lokal (adat-istiadat, budaya, potensi, yang dikelola sebagai daya tarik wisata sesuai dengan kemampuannya, yang ditunjukkan untuk kepentingan sosial ekonomi masyarakat. Kearifan lokal atau sistem pengetahuan lokal yang dimaksud disini adalah pengetahuan yang khas yang merupakan milik suatu masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang semakin lama, sebagai hasil dari proses hubungan timbal balik antara penduduk dengan lingkungannya. (Hermawan, dalam Nupus 2019).

Gambar 2. 1
Konsep Desa Wisata:



Berdasarkan diagram diatas, dapat dijelaskan bahwa konsep desa wisata penggabungan dari potensi wisata perkotaan dan potensi wisata perdesaan melalui tiga konsep pengembangan yaitu: Nature (wisata Bahari, Ekowisata). Culture (memperkenalkan Budaya), manmade (mempromosikan hasil tangan masyarakat setempat). Ketiga konsep tersebut harus saling berkaitan dalam upaya mengembangkan desa wisata yang ada di desa, jika suatu desa yang memiliki potensi wisata alam namun tidak ada hasil pemberdayaan dari masyarakat, dan wisata budayanya, belum bisa dikatakan sebagai desa wisata. Menurut Nuryanti (1993), terdapat tiga konsep utama dalam komponen desa wisata yaitu:

- a. Akomodasi
Sebagian dari tempat para penduduk setempat dan unit-unit berkembangnya atas konsep tempat tinggal penduduk.
- b. Antraksi

Sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif seperti kursus tari, bahasa dan lain-lain yang spesifik.

c. Keindahan alam, keunikan dan kelangkaan desa wisata itu sendiri

Sedangkan menurut Mahriani et al (2010 : 108) bahwa konsep lengkap dari sebuah desa wisata adalah menyajikan hampir semua komponen produk pariwisata, berupa daya tarik wisata (Attraction), accesbility (akses transportasi dan komunikasi), amenitas (fasilitas pariwisata dan pendukung), ancillaries (layanan tambahan termasuk kelembagaan) dan community involvement (keterlibatan masyarakat) berupa kearifan lokal masyarakat desa wisata. Dalam UU No.10/2009, keterlibatan masyarakat dianggap penting karena masyarakat tidak lagi menjadi topik pembangunan tetapi subjek pembangunan dengan pendekatan bottom-up.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada lima komponen yang harus ada pada desa wisata yaitu pertama atraksi (atraksi wisata) sebagai daya tarik wisata, amenitas (fasilitas pariwisata) sebagai pendukung jalanan pariwisata, ketiga accesbility (aksesibilitas), keempat anciliary (layanan tambahan) dan terakhir community involment (keterlibatan masyarakat).

5. Konsep 3A Pariwisata

Berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainny kawasan wisata sangat tergantung pada 3A yaitu atraksi (attaction), mudah dicapai (accessibility), dan fasilitas (amenities). Sedangkan Middleton memberikan pengertian produk wisata lebih dalam yaitu produk wisata dianggap sebagai campuran dari tiga komponen utama daya tarik, fasiitas ditempat tujuan dan aksesibilitas tujuan.

Sebagai pembangunan dan pengembangan wisata suatu daerah atau obyek wisata mwmiliki daya tarik bagi pengunjung menurut Holloway antara lain harus memperhatikan faktor 3A pariwisata.

1. Atraksi

Adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada

wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia.

Menurut Undang-Undang No tahun 2009 tentang kepariwisataan masyarakat bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. Atraksi dapat didasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri. Selain itu, budaya juga dapat membuat atraksi untuk menarik minat wisatawan datang, seperti hal-hal yang bersejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi-tradisi masyarakat baik dimasa lampau maupun dimasa sekarang. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dapat dimiliki oleh destinasi lain.

Daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Menurutnya destinasi wisata dikelompokkan menjadi empat daya tarik, yaitu:

- a. daya tarik wisata alam (nature attraction) yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca.
- b. daya tarik wisata berupa arsitektur bangunan (building attraction) yang meliputi bangunan dari arsitektur bersejarah, bangunan dan arsitektur modern, arkeologi.
- c. daya tarik wisata budaya (cultural attraction) yang meliputi teater, museum, tempat bersejarah, adat-istiadat, tempat religius, peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah (pageants), dan heritage seperti warisan peninggalan budaya.
- d. daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup penduduk, bahasa penduduk di tempat tujuan wisata, serta kegiatan sehari-hari.

2. Amenitas

Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenitas atau sarana wisata adalah elemen

dalam suatu destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam antraksi yang ditawarkan. Amenitas/sarana wisata merupakan semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan wisata selama tinggal di daerah tujuan wisata.

Fungsi amenities adalah memenuhi kebutuhan wisatawan selama tinggal untuk sementara waktu di daerah wisata yang dikunjungi salah satu faktor yang dapat mendorong wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata yaitu adanya sarana wisata yang memberikan kemudahan berwisata. Amenitas meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat perbelanjaan, dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi.

Fasilitas dan pelayanan lainnya di destinasi terdiri dari biro perjalanan wisata, restaurant, retail outlet kerajinan tangan, souvenir, keunikan, keamanan yang baik, bank, penukaran uang, (tourist information office), rumah sakit, tempat kecantikan dll. Setiap destinasi memiliki fasilitas yang berbeda, namun untuk melayani kebutuhan dasar wisatawan yang berkunjung, destinasi melengkapi sesuai dengan karakteristik destinasi tersebut.

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Sarana pariwisata berbagai menjadi tiga bagian penting, yaitu:

1. Sarana pokok pariwisata (main tourism superstructures) adalah hotel/penginapan, villa, restoran
2. Sarana pelengkap pariwisata (seplementing tourism superstructures) adalah wisata budaya dan wisata alam.
3. Sarana penunjang pariwisata (supporting tourism superstructures) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi

penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung.

Menurut sugiama, aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan. Fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, dan kendaraan roda empat.

Aksesibilitas baik dari perspektif keberadaan secara alamiah maupun strategi pengembangan spasial memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kesuksesan pembangunan sektor pariwisata. Kebutuhan lainnya berkaitan dengan manajemen dan pemetaan akses adalah memberikan layanan maksimal melalui rekayasa jarak yang memungkinkan wisatawan lebih lama berada di lokasi wisata dan mampu mendapatkan pengalaman baru.

6. Pengertian objek dan daya tarik wisata

Pengertian objek wisata menurut ridwan (2012:5) merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaean atau tujuan kunjungan wisatawan.

Selain itu, pengertian objek wisata lainnya adalah tempat yang dikunjungi dengan berbagai keindahan yang didapatkan, tempat untuk melakukan kegiatan pariwisata, tempat untuk bersenang-senang dengan waktu yang cukup lama demi mendapatkan kepuasan, pelayanan yang baik, serta kenangan yang indah di tempat wisata.

Sedang menurut SK Menparpostel No.Km 98 PW. 102 MPPT-87, pengertian objek wisata adalah suatu tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya alam yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik yang diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Pengertian daya tarik wisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.

Lebih lanjut, menurut Suwanto dalam bukunya yang bertajuk dasar-dasar pariwisata (1997:19) pengertian daya tarik wisata juga disebut objek wisata yang merupakan potensi dan menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Sedangkan menurut Undang-Undang No 10 tentang kepariwisataan, pengertian daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan dan daerah tujuan pariwisata yang juga disebut sebagai destinasi wisata.

Jika merujuk pada buku dasar-dasar pariwisata (1997:19) yang ditulis oleh Suwanto, objek wisata dan daya tarik wisata dikelompokkan atas sejumlah aspek berikut ini:

- a. Pengusaha objek dan daya tarik wisata dikelompokkan ke dalam pengusaha objek dan daya tarik wisata alam, pengusaha objek dan daya tarik wisata tarik budaya, pengusaha objek dan daya tarik wisata minat khusus.
- b. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
- c. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya
- d. Adanya ciri khusus/ spesifikasi yang bersifat langka
- e. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir
- f. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya
- g. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.
- h. Pembangunan suatu objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang memiliki objek tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan.

Suatu objek wisata atau daya tarik wisata dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan hendaknya harus memenuhi syarat-syarat untuk pengembangan daerahnya, menurut (Suwena dan Widyatmaja 2017:96) syarat-syarat tersebut adalah:

- a. *Something to see*, adalah segala sesuatu yang menarik untuk dilihat
- b. *Something to buy*, adalah segala sesuatu yang menarik atau mempunyai ciri khas tersendiri untuk dibeli
- c. *Something to do*, yaitu suatu aktifitas yang dapat dilakukan di tempat tersebut.

dari beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata atau atraksi wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

7. Pengertian Strategi

Secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategia” yang memiliki makna “seni seorang jenderal”. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya akan tujuan yang hendak dicapai (Isnu, 2014:31). Selain definisi strategi yang sifatnya umum, ada juga yang lebih khusus, misalnya dua orang pakar strategi, Hamel dan Prahalad (1995), yang mengangkat kompetensi ini sebagai hal penting, mereka mendefinisikan strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*) perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang akan dilakukan Umar, 2001:31).

Strategi menurut KBBI adalah siasat perang, tempat yang baik menurut siasat perang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran. Menurut Potter strategi adalah suatu seni dan ilmu dari pembuatan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating) keputusan-

keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan dimasa mendatang (Sofyan,2015:4).

Fred R. David (2011) berpendapat bahwa konsep dasar manajemen strategi terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu:

- a. Perumusan strategi
- b. Implementasi strategi
- c. Evaluasi strategi

Maka dapat disimpulkan strategi adalah pilihan tentang tindakan yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya dan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Jadi, pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian teoritis ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1

Perbandingan penelitian terdahulu dengan sekarang

N O	Nama Peneliti/Judul Penelitian	Hasil/Kesimpulan	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian
1	Mario Barreto, I.G.A Ketut Giantari/strategi pengembangan objek wisata air panas didesa marogo, kabupaten bobonaro timur leste	Strategi pengembangan objek wisata yang memadai yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan pengembangan wisata seperti pada periode hari raya natal dan tahun baru dengan harga yang kompetitif	Persamaan : Sama-sama menggunakan analisis swot Perbedaan : Terdapat pada tempat penelitian

		dan lebih variatif sehingga dapat memenuhi target.	
2	Rinal Khaidar Ali/Strategi pengembangan objek wisata pantai dikecamatan sluke, kabupaten rembang jawa tengah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan promosi 2. Pembangunan sarana dan prasarana 3. melakukan kerjasama 4. membangun wahana bermain 5. menampilkan atraksi dan kuliner lokal 6. mitigasi bencana 7. memelihara kelestarian lingkungan 	<p>Persamaan : menggunakan analisis swot untuk mencapai hasil penelitian</p> <p>Perbedaan : erdapat pada tempat dan waktu penelitian</p>
3	Sri wahyuningsih, mahmud nuhung, ismail rasulong/strategi pengembangan objek wisata pantai apparalang sebagai daerah tujuan wisata kabupaten bulu kumba.	Strategi yang dilakukan oleh dinas pariwisata adalah posisi pertahankan dan pelihara.	<p>Persamaan : sama-sama menggunakan metode analisis swot</p> <p>Perbedaan : tempat penelitian dan waktu penelitian</p>
4	Drs. Heru Gunawan M.M/strategi pengembangan pariwisata bandungan kabupaten semarang	Ada beberapa strategi yang belum berjalan sehingga menjadi faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan strategi pengembangan pariwisata di bandungan.	<p>Persamaan : sama-sama membahas mengenai pengembangan objek wisata.</p> <p>Perbedaan: peneliti terdahulu tidak menggunakan analisis swot</p>

5	Sara Hotnida Manalu, Putu Ananda Citra/strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun di desa sambangan	Bahwa potensi dan strategi wisata dilihat dari klarifikasi pengoptimalkan pengelolaan masing-masing air terjun di desa sambangan.	Persamaan : penelitian ini sama sama bertujuan mendeskripsikan potensi wisata air terjun Perbedaan : tempat penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Meleong (dalam Nursapiah 2020:123), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara mendetail.

Sesuai dengan rujukan di atas, maka dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan kondisi dan strategi pengembangan yang terjadi di Air Terjun Sungai Bikan Desa Wisata Rantih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah pada desa wisata air terjun sungai Bikan Desa Wisata Rantih Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto. Sedangkan waktu penelitian dihitung dari observasi awal yang penulis lakukan sejak bulan Oktober 2021. Untuk mempermudah kegiatan penelitian hingga pembuatan skripsi, penulis membuat *time schedule* sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penulisan Skripsi

NO	KETERANGAN	JADWAL								
		2021		2022	2023	2024				
		OKT	NOV - DES	JAN - DES	JAN - SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB
1.	Observasi Awal	√								
2.	Bimbingan Proposal		√	√	√					
3.	Seminar Proposal					√				
4.	Revisi Setelah Seminar						√			
5.	Penelitian dan Pengumpulan Data						√	√		
6.	Pengelolaan dan Analisis Data								√	
7.	Bimbingan Hasil Penelitian								√	
8.	Sidang Munaqasyah									√

A. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan sukarela ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar belakang tersebut, moleong (2010:132).

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, maka pengumpulan data dilakukan dengan menentukan informan penelitian, pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (sugiono,2011:300).

Dengan teknik *purposive sampling* peneliti dapat menentukan sendiri informan penelitian berdasarkan tujuan penelitian dan juga diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Kriteria yang ditunjuk adalah orang yang paham terhadap fenomena yang diteliti yaitu Strategi Pengembangan Air Terjun Sungai Bikan Desa Wisata Rantih.

B. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiono (2014:222) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam melakukan penelitian peneliti dibantu dengan kisi-kisi wawancara atau pedoman wawancara, buku untuk mencatat wawancara, kamera untuk mengambil gambar yang dibutuhkan serta alat perekam seperti handphone.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Sugiono menjelaskan “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” (2013:225). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pengelola dan yang terkait dengan strategi pengembangan Air Terjun Sungai Bikan Desa Wisata Rantih.

2. Data Sekunder

Sugiono menjelaskan “sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data” (2013:225). Sumber data

sekunder dalam penelitian ini berasal dari berita, majalah atau koran, jurnal atau hasil penelitian dari berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam meneliti anatar lain :

3. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan survei langsung kelapangan melalui kegiatan pengamatan, penelitian dan pengambilan data atau terhadap aspek-aspek yang berkaitan langsung terhadap pengembangan air terjun sungai bikan desa wisata rantih. (sugiono,2006:310).

4. Interview (wawancara)

Dalam melakukan teknik wawancara, pewawancara harus mampu menciptakan huungan yang baik sehingga informan bersedia bekerjasama, dan merasa bebas berbicara sehingga dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara ini dilaksanakan dengan cara menyusun kisi-kisi pertanyaan, dan membuat pedoman pertanyaan kemudian mengajukan pedoman pertanyaan tersebut kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus kepada tujuan yang dimaksud dan terhindar dari pembicaraan yang nantinya akan melebar ke topik lain (arikunto, 2002:203).

Teknik pengumpulan data wawancara dalam penelitian ini dilaukan terhadap informan atau pihak-pihak yang memiliki informasi yang memadai terkait strategi pengembangan Air Terjun Sungai Bikan. Adapun informan yang diwawancarai secara mendalam adalah pihak pengelola dan informasi tambahan lainnya adalah kepada pengelola objek wisata air terjun desa wisata rantih.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disampaikan saran terkait strategi pengembangan objek wisata air terjun desa wisata rantih: atraksi air terjun sungai bikan di dukung dengan potensi alam, potensi kebudayaan dan kesenian. Fasilitas di air terjun sungai bikan cukup memadai seperti tersedianya toilet, tempat duduk dan makan, mushola serta kantin. Namun, perlu adanya tambahan fasilitas gazebo dan beberapa spot foto baru. Amenitas air terjun sungai bikan adanya sarana wisata yang memberikan kemudahan berwisata seperti menyediakan kebutuhan pengunjung selama berwisata. Misalnya minat pengunjung berwisata untuk mini camping maka disediakan

fasilitas camping seperti obor, lampu sorot dan ginset. Di air terjun sungai bikan cukup memadai menyediakan fasilitas sesuai minat pengunjung, namun perlu adanya penginapan di kawasan air terjun rantih agar pengunjung lebih menikmati keindahan air terjun sungai bikan di pagi hari. Aksesibilitas air terjun sungai bikan sudah memadai karena jarak tempuh tidak terlalu jauh dan bisa dilewati kendaraan roda dua sampai ke pintu masuk. Namun diharapkan tetap menjaga kebersihan jalan dengan tetap memberikan tempat sampah disetiap sudut jalan menuju air terjun sungai bikan. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengkaji lagi strategi pengembangan di air terjun sungai bikan desa wisata rantih.

MATRIK

Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara

<p>2. ATRAKSI</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Potensi atau daya tarik wisata b. Paketwisata c. Produk yang ditawarkan 	<p>1. AMINITAS</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitas sarana dan prasarana 	<p>3. AKSESIBILITAS</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Akses jalan b. Akses Promosi
<p>4. ANCYLIARI</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pelayanan tambahan 	<p>5. KETERLIBATAN MASYARAKAT</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Partisipasi masyarakat 	<p>6. TANGGAPAN TERHADAP PENGEMBANGAN</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Manfaat adanya desa wisata b. Strategi yang dapat dilakukan c. Harapan untuk mengembangkan desa wisata

2) Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumentasi yang diartinya barang-barang tertulis (Arikunto, 2002:149). Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menggunakan dokumen yang dimiliki oleh pengelola berupa arsip, proposal, gambar dan profil Air Terjun Sungai Bikan Desa Wisata Rantih serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2013:244).

Adapun dalam menganalisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara interaktif dengan menggunakan model dari Miles and Huberman dalam analisis data yaitu:

1. Pemilihan Data (reduction data)

Menurut sugiyono, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (2013:247).

Dengan demikian data yang telah diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mengenai strategi pengembangan air terjun sungai bikan desa wisata rantih yang secara optimal untuk dapat mengembangkan dan dikenal orang lebih banyak lagi.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Menurut miles dan huberman (1984) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (sugiyono,2013:249), dimana dengan menggunakan teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan mengenai strategi pengembangan air terjun sungai bikan yang secara optimal untuk dikembangkan.

3. Penarikan dan pemberian kesimpulan (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil interpretasi terhadap data penelitian yang diperoleh dilapangan. Sehingga memberikan informasi dan lengkap tentang strategi pengembangan air terjun desa wisata rantih yang secara optimal membangkitkan kembali desa wisata.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Beberapa macam triangulasi dalam pengujian yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh oleh beberapa sumber

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel (sugiyono,2017:274).

Dalam teknik penjamin keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi sumber dengan cara menggali kebenaran informasi air terjun sungai bikan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumentasi, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

2. Sejarah Air Terjun Sungai Bikan Desa Wisata Rantih

Desa wisata rantih, desa ini terletak pada ketinggian daerah perbukitan yang dilewati batang ombilin di kecamatan talawi sawahlunto. Terletak lebih kurang 13 km dari pusat kota sawahlunto. Secara administratif luas wilayah desa rantih adalah 181,5 Ha dan 30% diantaranya adalah areal persawahan.

Pada awalnya Desa wisata rantih ditetapkan sebagai desa wisata pada 12 april 2011 oleh kepala dinas pariwisata dan kebudayaan kota sawahlunto saat itu, tumbuh dan berkembang terus pada tahun 2012 menjadi tuan rumah festival pencak silat internasional pada tahun yang sama juga diadakan forum homestay indonesia di kawasan landu, desa wisata rantih.

Destinasi wisata paling diminati saat ini adalah wisata alam yang menantang sebagai alternatif ditengah kebosanan melihat objek yang sudah sering dikunjungi Beberapa objek wisata telah dibenahi meski belum menyeluruh, termasuk objek wisata air terjun sungai bikan yang cukup dikenal oleh masyarakat sawahlunto. Salah satunya yang paling menonjol adalah air terjun sungai bikan keberadaan air terjun ini seperti permata tersembunyi dibalik hutan- hutan rimbun suara gemercik air yang jatuh dari ketinggian, berpadu dengan kicauan burung dan angin yang berbisik, menciptakan suasana damai yang sulit untuk ditemukan ditempat lain dulu ketika peresmian masyarakat rantih mengundang niniak mamak untuk makan bersama dan berdoa agar tempat ini aman dan terjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Pada tahun 2012 dengan keunikan budayanya desa rantih terpilih menjadi tuan rumah untuk sebuah kejuaraan silat internasional membuktikan bahwa air terjun ini memiliki potensi yang luar biasa, dan air terjun sungai bikan ini menjadi salah satu magnet atau daya tarik terkuat di desa rantih, walaupun tersembunyi di balik lebatnya hutan, air terjun ini menawarkan pemandangan yang begitu alami dan menyegarkan bagi masyarakat atau pengunjung yang ingin mencari ketenangan mendengar gemercik air yang mengalir dengan lembut dan sambil menikmati sejuknya hutan tropis adalah sebuah terapi yang sempurna untuk dinikmati. Selain itu berjalan melalui jalan setapak yang dikelilingi oleh

rimbunan perpohonan hijau menjadi pertualangan tersendiri sambil menikmati keindahan alamnya.

Atraksi yang dibuat dan dikembangkan oleh pengelola dan pemuda pemudi sebagai daya tarik untuk air terjun mereka mempunyai inisiatif untuk membuat sebuah tempat camping untuk wisatawan jika ingin bercamping dan dibuat lah dengan lintangan obor dimalam hari tepat di tengah perjalanan menuju air terjun sungai bikan, untuk keamanan berada di air terjun ini juga ada.

Dalam keikutsertaan masyarakat di sini sangat berperan jika ada pengunjung, seperti ada tamu grub yang ingin berkunjung, mereka sangat melayani dengan baik seperti ibu-ibu atau anaknya membagi kegiatan bergotong royong dan menyediakan makanan berupa snack atau segala macam.

Air terjun rantih ini memiliki 2 kolam pemandian yaitu kolam air terjun tersebut dan kolam pemandian yang dibuat oleh pengelola untuk anak-anak dan juga disediakan tempat bilas atau kamar mandi dan mushola, di air terjun wisata rantih belum memiliki penginapan tetapi untuk kedepannya ada rencana investor akan membangun beberapa unit glamping dan untuk sekarang memang belum ada, ada juga tempat-tempat yang menarik wisatawan untuk yang ingin berfoto dengan nuansa alam.

Untuk pusat perbelanjaan di air terjun ini mungkin melihat dari sisi tamu-tamunya dari mahasiswa atau tamu grub dan tamu spesial, untuk tamu seperti orang biasa dan tamu grub bisa disiapkan makanan dari air terjun murah meriah, kalo untuk tamu spesial yang misalnya ingin memboking pengelola siap untuk mnyiapkan tempat seperti di restaurant, jadi kalo ingin berbelanja sebaiknya pengunjung menghubungi dulu jika ingin berkunjung ke wisata agar bisa disediakan makanan dari segi jenis pengunjungnya untuk perjalanan dari gerbang menuju air terjun tersebut kurang dari 15 menit walaupun jauh perjalanan untuk menuju tetapi disitulah letak sensasi menikmati alam.

Untuk strategi yang dilakukan oleh pengelola atau pokdarwisnya mereka menggunakan sosial media untuk mempromosikan wisata alam air terjun desa rantih agar masyarakat mengetahui keberadaannya wisata tersebut selain itu pengelola juga melakukan atau membenahi apa saja yang hilang atau yang rusak untuk diperbaiki kembali. Rencana strategi yang akan dilakukan pengelola atau pokdarwis akan menambahkan tempat tiket dan gazebo atau pondok-pondok untuk penginapan nantinya.

3. Letak Wisata Air Terjun Sungai Bikan Desa Rantih

Desa rantih ini terletak pada ketinggian daerah perbukitan yang dilewati batang ombilin di kecamatan talawi sawahlunto, terletak lebih kurang 13 Km dari pusat kota sawahlunto secara adminitratif luas wilayah desa rantih adalah 181,5 Ha dan 30% diantaranya adalah areal persawahan dan untuk perjalan menuju air terjun rantih kurang lebih 15 menit.

4. Visi Dan Misi Air Terjun Sungai Bikan Desa Rantih

a. Visi

Menjadikan desa wisata rantih menjadi desa alam unggulan di sumatra barat.

b. Misi

Mengenalkan wisata rantih kepada wisatawan sebagai destinasi wisata alam unggulan sumatra barat.

Susunan Pengurus Pokdarwis Meranti Periode 2023-2024

NO	NAMA	JABATAN	KET
1.	Kepala Desa Rantih	Pembina	
2.	BPD Desa Rantih	Pembina	
3.	LPM Desa Rantih	Pembina	
4.	Niniak Mamak Desa Rantih	Pembina	
5.	Adrinal	Ketua	
6.	Ihwan Kuswara	Wakil Ketua	
7.	Jan Lesmana	Sekretaris	
8.	Prayudi Winarto	Bendahara	
9.	Jefri Winanda	Kabit Industri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	
10.	Farhan	Anggota	
11.	Zizi	Anggota	
12.	Habil Alhakim	Kabit Pengembangan Destinasi Dan Infrastruktur	
13.	Agung jayanto	Anggota	
14.	Sayit Rojif	Anggota	
15.	Rafif Salsabila H	Anggota	

16.	Muhamad Fitra	Anggota	
17.	Rico Rahmad Putra	Anggota	
18.	Refi Herli	Anggota	
19.	Rean Ahmad Zein	Kabit Homestay Dan Inventaris	
20.	Lukmatul Fitri	Anggota	
21.	Muhamad Riski	Anggota	
22.	Muhammad Aldifa	Anggota	
23.	Akbar Asyiraf	Anggota	
24.	Ikral Mustakim	Anggota	
25.	Afdallusman	Kabit Humas Dan Kerja Sama	
26.	Ade Putra	Anggota	
27.	Satlimmas	Anggota	
28.	Nurafrisal	Kabit Kelestarian Seni Dan Budaya	
29.	Fino Andani	Anggota	
30.	Muhammad Lutvi	Anggota	
31.	Azila	Anggota	
32.	Amad Aziq	Anggota	
33.	Ogis Owana	Anggota	
34.	Dwi Gita Fitri	Kabid Kuliner	
35.	Intan Berlin Andami	Anggota	
36.	Imam	Anggota	
37.	Firman Tayybah	Anggota	
38.	Pkk	Anggota	
39.	Gilang Ahmad S	Kabit Media Dan Publikasi	
40.	Syafa Patla	Anggota	
41.	Fadila Hafidz	Anggota	
42.	Toni Alamin	Anggota	
43.	Kevin	Anggota	

5. Potensi Air Terjun Sungai Bikan Desa Wisata Rantih

a. Atraksi

1. Memiliki wisata alam yang indah masih asri dan sejuk.
2. Memiliki wisata alam dan budaya seni yang berbeda dengan yang lainnya, yaitu: trekking ke air terjun tibarau, air terjun bikan, tubing, camping, menanam padi bersama masyarakat sekitar, randai dan tarian tradisional.
3. Memiliki makanan khas desa wisata rantih yaitu: gulai ayam talan jo, kare-kare, ikan bakar, sambal lado, anyang daun sipotang.

b. Aksesibilitas

1. Kondisi jalan yang cukup baik
2. Letak yang strategis
3. Memiliki informasi digital yang mudah di akses

c. Ancillary (pelayanan tambahan)

1. Tourist information center (pusat informasi wisatawan)
2. Pemandu wisata
3. Peta

6. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Temuan Penelitian

Air terjun sungai bikan desa wisata rantih adalah wisata alam yang menantang sebagai alternatif, memang belum terekspolorasi secara masif dan profesional, namun potensinya untuk dikembangkan cukup luar biasa guna memberi nilai tambah bagi pertumbuhan perekonomian masyarakat setempat. Untuk mempertahankan hal tersebut diperlukan adanya upaya dan strategi yang tepat untuk mendukung berjalannya pengembangan air terjun sungai bikan dari pihak instansi pemerintah, pengelola, masyarakat maupun penggerak air terjun sungai bikan desa wisata rantih.

Untuk melihat strategi pengembangan yang dilakukan air terjun sungai bikan sudah cukup baik dengan menggunakan teori 3A, sebagai pembangunan dan pengembangan wisata suatu daerah atau obyek wisata memiliki daya tarik bagi pengunjung menurut Holloway antara lain harus memperhatikan faktor 3A pariwisata.

a. Atraksi

Atraksi Adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia.

Menurut Undang-Undang No tahun 2009 tentang kepariwisataan masyarakat bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serata masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Atraksi terdiri dari apa yang pertama kali membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung ke sebuah kawasan. Atraksi dapat disasarkan pada sumber daya alam yang memiliki bentuk ciri-ciri fisik alam, dan keindahan kawasan itu sendiri. Selain itu, budaya juga dapat membuat atraksi untuk menarik minat wisatawan datang, seperti hal-hal yang bersejarah, agama, cara hidup masyarakat, tata cara pemerintahan, dan tradisi-tradisi masyarakat baik dimasa lampau maupun dimasa sekarang.

Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khusus yang tidak dapat dimiliki oleh destinasi lain.

Daya tarik tempat tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Menurutnya destinasi wisata dikelompokkan menjadi empat daya tarik, yaitu:

- a. Daya tarik wisata alam (nature attraction) yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca.
- b. daya tarik wisata berupa arsitektur bangunan (building attraction) yang meliputi bangunan dari arsitektur bersejarah, bangunan dan arsitektur modern, arkeologi.
- c. daya tarik wisata budaya (cultural attraction) yang meliputi teater, museum, tempat bersejarah, adat-istiadat, tempat religius, peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah (pageants), dan heritage seperti warisan peninggalan budaya.

d. daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup penduduk, bahas penduduk di tempat tujuan wisata, serta kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi di air terjun sungai bikan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung yaitu air terjun itu sendiri karna memiliki keindahan alam yang masih asri dan sejuk oleh karna itu air terjun sungai bikan saat ini telah memenuhi unsur pokok yang menunjang pengembangan di air terjun ini, untuk itu diperlukan strategi pengembangan oleh pengelola. Pihak pengelola memberikan pendapatnya tentang strategi pengembangan air terjun sungai bikan yaitu:

“untuk mempertahankan air terjun sungai bikan ini jangan sampai mis komunikasi antara pengelola dengan pengunjung seperti kita sebagai pengelola selalu memberikan perhatian kepada pengunjung berupa mengingatkan untuk hati-hati, menjaga kebersihan, menjaga barang bawaan dan menyiapkan apa saja yang diperlukan oleh pengunjung. Sebagai pihak pengelola, kami juga memfasilitasi mini camping seperti obor, lampu sorot, ginset dll. Berbagai fasilitas lainnya juga kami sediakan tempat berwhudu dan beribadah, toilet dan spot foto yang berlatar belakang air terjun langsung.” (hasil wawancara 14 januari 2024)

Berdasarkan pendapat informan tersebut menunjukkan bahwa strategi pengembangannya terhadap atraksi yaitu dengan cara melestarikan potensi air terjun yang masih asri dan sejuk, menyediakan spot foto dan berbagai keperluan yang dibutuhkan pengunjung selama berwisata seperti mini camping pengelola memfasilitasi dengan memberikan obor, lampu sorot dll.

b. Amenitas

Amenitas merupakan fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenitas atau sarana wisata adalah elemen dalam suatu destinasi yang memungkinkan wisatawan tinggal di destinasi tersebut untuk menikmati atau berpartisipasi dalam antraksi yang ditawarkan. Amenitas/sarana wisata merupakan semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan wisata selama tinggal di daerah tujuan wisata.

Fungsi amenities adalah memenuhi kebutuhan wisatawan selama tinggal untuk sementara waktu di daerah wisata yang dikunjungi salah satu faktor yang dapat mendorong wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata yaitu adanya sarana wisata yang memberikan kemudahan berwisata. Amenitas meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat perbelanjaan, dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi.

Fasilitas dan pelayanan lainnya di destinasi terdiri dari biro perjalanan wisata, restaurant, retail outlet kerajinan tangan, souvenir, keunikan, keamanan yang baik, bank, penukaran uang, (tourist information office), rumah sakit, tempat kecantikan dll. Setiap destinasi memiliki fasilitas yang berbeda, namun untuk melayani kebutuhan dasar wisatawan yang berkunjung, destinasi melengkapi sesuai dengan karakteristik destinasi tersebut.

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata berbagai menjadi tiga bagian penting, yaitu:

1. Sarana pokok pariwisata (main tourism superstructures) adalah hotel/penginapan, villa, restoran
2. Sarana pelengkap pariwisata (seplementing tourism superstructures) adalah wisata budaya dan wisata alam.
3. Sarana penunjang pariwisata (supporting tourism superstructures) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara saat ini fasilitas yang terdapat di air terjun sungai bikan cukup memadai, seperti tersediannya tempat wudhu dan beribadah, toilet, palanta tempat duduk dan kantin. Berikut pendapat yang dikatakan oleh pihak pengelola terhadap fasilitas yaitu:

“ Adanya rencana pembuatan plang pintu masuk air terjun sungai bikan, menambah beberapa spot foto lagi dan sebagai pihak pengelola kami menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan pengunjung. Misalnya pengunjung VIP membooking untuk lunch di air terjun sungai bikan,

maka kami akan menyetting meja makan di kawasan air terjun itu seperti kayak di restaurant tetapi dengan suasana air terjun langsung.” (hasil wawancara 14 januari 2024)

Berdasarkan pendapat informan tersebut menunjukkan bahwa adanya inovasi strategi yang dilakukan untuk pengembangan di air terjun sungai bikan yaitu adanya perencanaan pembuatan plang pintu masuk air terjun sungai bikan, membuat beberapa spot foto dan memfasilitasi kebutuhan pengunjung berdasarkan minat pengunjung berwisata.

c. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemudahan untuk mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh. Hal ini menjadi penting diperhatikan karena semakin tinggi aksesibilitas semakin mudah untuk dijangkau dan semakin tinggi tingkat kenyamanan wisatawan untuk datang berkunjung.

Menurut sugiama, aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan. Fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, dan kendaraan roda empat.

Aksesibilitas baik dari perspektif keberadaan secara alamiah maupun strategi pengembangan spasial memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kesuksesan pembangunan sektor pariwisata. Kebutuhan lainnya berkaitan dengan manajemen dan pemetaan akses adalah memberikan layanan maksimal melalui rekayasa jarak yang memungkinkan wisatawan lebih lama berada di lokasi wisata dan mampu mendapatkan pengalaman baru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas yang terdapat di air terjun sungai bikan dikatakan baik karna akses jalannya bisa dilewati kendaraan roda dua atau dengan berjalan kaki selama 15 menit berikut pendapat dari pihak pengelola mengenai akses ke air terjun sungai bikan yaitu:

“jalan menuju air terjun sekitar 15 menit untuk berjalan kaki, pengunjung dapat merasakan suasana perjalanan karna udaranya masih sejuk. Strategi yang kami lakukan untuk mempertahankan akses ini dengan menjaga jalan tetap bersih, maka dari itu kami menyediakan tempat

sampah di beberapa titik agar pengunjung tidak membuang sampah di sepanjang jalan.” (hasil wawancara 14 januari 2024)

Berikut pendapat dari salah satu pengunjung di air terjun sungai bikan mengatakan bahwa:

“jarak menuju parkir ke air terjun sekitar 15-20 menit, menurut saya itu tidak terlalu jauh dan tidak terlalu melelahkan karna selama perjalanan suasananya masih sejuk, saya juga melihat jalannya bersih karna ada beberapa tempat sampah yang telah di sediakan”. (hasil wawancara 14 januari 2024).

Berdasarkan pendapat informan tersebut bahwa lokasi menuju air terjun sungai bikan dekat karna jaraknya hanya 15-20 menit berjalan kaki. Selain itu strategi pengembangan yang dilakukan yaitu tetap menjaga akses jalan selalu bersih dibuktikan dengan menyediakan beberapa tempat sampah di sepanjang jalan menuju air terjun sungai bikan.

2. Pembahasan

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menentukan strategi pengembangan air terjun sungai bikan desa wisata rantih mnggunakan teori 3A dengan melakukan strategi pengembangan oleh pengelola yaitu:

A. Atraksi

Dilihat dari aspek potensi wisata yang ada, atraksi air terjun sungai bikan di dukung dengan potensi alam, potensi kebudayaan dan kesenian. Fasilitas di air terjun sungai bikan cukup memadai seperti tersedianya toilet, tempat duduk dan makan, mushola serta kantin. untuk mempertahankan air terjun sungai bikan ini jangan sampai mis komunikasi antara pengelola dengan pengunjung seperti kita sebagai pengelola selalu memberikan perhatian kepada pengunjung berupa mengingatkan untuk hati-hati, menjaga kebersihan, menjaga barang bawaan dan menyiapkan apa saja yang diperlukan oleh pengunjung. Sebagai pihak pengelola, kami juga memfasilitasi mini camping seperti obor, lampu sorot, ginset dll. Berbagai fasilitas lainnya juga kami sediakan tempat berwhudu dan beribadah, toilet dan spot foto yang berlatar belakang air terjun langsung.

B. Amenitas

Air terjun sungai bikan juga terdapat penyediaan pelengkap atau tambahan berupa pemandu wisata, dan pusat informasi wisatawan Adanya rencana pembuatan plang pintu masuk air terjun sungai bikan, menambah beberapa spot foto lagi dan sebagai pihak pengelola kami menyediakan fasilitas sesuai kebutuhan pengunjung. Misalnya pengunjung VIP membooking untuk lunch di air terjun sungai bikan, maka kami akan menyetting meja makan di kawasan air terjun itu seperti kayak di restaurant tetapi dengan suasana air terjun langsung.

C. Aksesibilitas

Air terjun sungai bukan mempunyai akses jalan yang cukup baik serta letaknya strategis, jalan menuju air terjun sekitar 15 menit untuk berjalan kaki, pengunjung dapat merasakan suasana perjalanan karna udaranya masih sejuk. Strategi yang kami lakukan untuk mempertahankan akses ini dengan menjaga jalan tetap bersih, maka dari itu kami menyediakan tempat sampah di beberapa titik agar pengunjung tidak membuang sampah di sepanjang jalan.

Hal ini sesuai dengan pendapat (ibori, 2013), dalam upaya strategi pengembangan desa wisata bahwasannya penetapan suatu desa sebagai desa wisata setidaknya di dasarkan atas beberapa komponen potensial yang mendukung yaitu:

- a. Adanya antraksi atau daya tarik yang khas dari desa itu sendiri.
- b. Adanya fasilitas-fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti fasilitas penginapan, fasilitas makan minum, pusat jajanan atau cenderamata, pusat pengunjung.
- c. Adanya aktifitas wisata seperti menenun, menikmati pemandangan dan lain-lain.
- d. Adanya pengembangan umum sebagai upaya untuk menciptakan daerah.

Tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan, diantaranya: pembagian zona atau area, pengelola pengunjung, dan pelayanan komunikasi.

Setiap desa wisata tentunya memiliki karakteristik tersendiri, hal tersebut dilihat dari adanya potensi di desa tersebut sehingga layak untuk dijadikan sebagai desa wisata. Pengelola suatu desa wisata sebagai objek wisata tidak hanya terbatas pada penetapannya sebagai desa wisata, tetapi perlu juga untuk desa wisata yang berkelanjutan dan dibalik itu diperlukannya strategi pengembangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat di ambil beberapa kesimpulan yaitu strategi pengembangan air terjun sungai bikan desa wisata rantih mnggunakan teori 3A dengan melakukan strategi pengembangan oleh pengelola yaitu mempertahankan kualitas potensi yang dimiliki oleh air terjun sungai bikan dan melestarikan kebudayaan dan indahnya alam sudah menjadi daya tarik desa wisata rantih ini. Strategi pengembangannya terhadap atraksi yaitu dengan cara melestarikan potensi air terjun yang masih asri dan sejuk, menyediakan spot foto dan berbagai keperluan yang dibutuhkan pengunjung selama berwisata seperti mini camping pengelola memfasilitasi dengan memberikan obor, lampu sorot dll. Setelah itu bahwa adanya inovasi strategi yang dilakukan untuk pengembangan di air terjun sungai bikan yaitu adanya perencanaan pembuatan plang pintu masuk air terjun sungai bikan, membuat beberapa spot foto dan memfasilitasi kebutuhan pengunjung berdasarkan minat pengunjung berwisata. Terakhir yaitu menunjukkan bahwa lokasi menuju air terjun sungai bikan dekat karna jaraknya hanya 15-20 menit berjalan kaki. Selain itu strategi pengembangan yang dilakukan yaitu tetap menjaga akses jalan selalu bersih dibuktikan dengan menyediakan beberapa tempat sampah di sepanjang jalan menuju air terjun sungai bikan. Tujuan wisata yang memberikan pelayanan terbaik bagi wisatawan, diantaranya: pembagian zona atau area, pengelola pengunjung, dan pelayanan komunikasi.

B. Implikasi

Dari pernelitian yang sudah dilakukan maka dapat ditemukan implikasi sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian penulis lakukan strategi pengembangan objek wisata air terjun sungai bikan desa wisata rantih ialah atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Diharapkan penelitian ini menjadi rujukan awal dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Serta mampu memberi kontribusi sebagai koleksi dan bermanfaat bagi mahasiswa/i lainnya.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan saran bagi pengelola objek wisata air terjun sungai bikan desa wisata rantih dalam pengembangan objek wisata tersebut.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disampaikan saran terkait strategi pengembangan objek wisata air terjun desa wisata rantih:

atraksi air terjun sungai bikan di dukung dengan potensi alam, potensi kebudayaan dan kesenian. Fasilitas di air terjun sungai bikan cukup memadai seperti tersedianya toilet, tempat duduk dan makan, mushola serta kantin. Namun, perlu adanya tambahan fasilitas gazebo dan beberapa spot foto baru. Amenitas air terjun sungai bikan adanya sarana wisata yang memberikan kemudahan berwisata seperti menyediakan kebutuhan pengunjung selama berwisata. Misalnya minat pengunjung berwisata untuk mini camping maka disediakan fasilitas camping seperti obor, lampu sorot dan ginset. Di air terjun sungai bikan cukup memadai menyediakan fasilitas sesuai minat pengunjung, namun perlu adanya penginapan di kawasan air terjun rantih agar pengunjung lebih menikmati keindahan air terjun sungai bikan di pagi hari. Aksesibilitas air terjun sungai bikan sudah memadai karena jarak tempuh tidak terlalu jauh dan bisa dilewati kendaraan roda dua sampai ke pintu masuk. Namun diharapkan tetap menjaga kebersihan jalan dengan tetap memberikan tempat sampah disetiap sudut jalan menuju air terjun sungai bikan. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat mengkaji lagi strategi pengembangan di air terjun sungai bikan desa wisata rantih.

DAFTAR PUSTAKA

- Jaffe, E., & Pasternak, H. (2004). Developing wine trails as a tourist attraction in israel. *International journal of tourims research*, 6(4), 237-249.
- McKinnon, R. I. (1964). Foreign exchange constraints in economic development and efficient aid allocation. *The economic journal*, 74(294), 388-409.
- Lee, C. C., and Chang, C. P. 2008. Tourism development and economic growth: A closer look at panels. *Tourims managemen*, 29 (1), 180-192.
- Weng, C. C.,. And wang, K. L. 2004. Scale and scope economies of international tourist hotels in taiwan. *Tourism managemen*, 25(6), 761-769.
- Priasukmana, setaso dan R. Mohamad mulyadin. 2001. *Pembangunan Desa Wisata. Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Selatan Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan.*
- Mahriani, elida et al. 2020. *Manajemen pariwisata. Bandung : widina bhakti persada bandung.*
- A K. Kim dan brown, "Understanding the relationships between perceived travel experiences, overall satisfaction, and destanation loyalty," *anatolia* Vol. 23, no. 3, hal. 328-347, 2012
- Suwantoro, Gamal. 2004. *Dasar-dasar pariwisata. Penerbit Andi Yogyakarta*
- Damanik, janianton dan weber, helmut (2006). *Perencanaan ekowisata dari teori ke Aplikasi. Yogyakarta. PUSPAR UGM dan andi.*
- Soekadjo, R. G. (2000). *Anatomi pariwisata, memahami pariwisata sebagai. Systemic linkage. Jakarta: Gramedia pustaka utama.*
- Kartajaya hermawan, dan yuswohadi, *attracting- tourists, trades, investors strategi pemasaran daerah di era otonomi, gramedia pustaka utama, jakarta, 2005.*
- Wahab, S. 1992. *Manajemen kepariwisataan. Frans gromang [penerjemah]. Pradnya paramita,jakarta.*
- Wardiyanta, 2006. *Metodelogi Penelitian Pariwisata. Yogyakarta: Gramedia.*

- Yoeti. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta :PT. Perca
- Ali, H. (2012). Pemasaran Pariwisata Yogyakarta.
- Basiya, R dan hazan Abdul Rozak. 2012. Kualitas daya tarik wisata, kepuasan dan niat kunjungan kembali wisatawan mancanegara di Jawa Tengah. *Jurnal Kinamika Kepariwisata* Vol.11 No.2, Oktober 2012.
- Fandeli, C. (1995). Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata. Alam. Liberty.
- Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012.
- Ismayanti. 2010. Pengantar Pariwisata. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Shihite, R. (2002). *Tourism Industry*. Surabaya: SIC.
- Rosady Ruslan. (2005). Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations. Jakarta :PT Rajawali Pers.
- Dr. Nursapia Harahap, M. (2020). Penelitian Kualitatif. Sumatera Utara: Wal Ashari Publishing
- Moleong, L, J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D). Bandung : Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung:ALFABETA)
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Arikunto, Suhardimi. 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta :Rineka Cipta.
- Sugiyono . (2017). Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Isnu, hidayat. 50 strategi pembelajaran modern. Diva, press, yogyakarta, 2014 kementerian pariwisata. 2019. Buku pedoman desa wisata. Edisi I.

Sofyan, ibnu, manajemen strategi : teknik penyusunan serta penerapannya untuk pemerintah dan usaha, graha ilmu, yogyakarta, 2015.

Umar, husein, model pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat, gamedia pustaka, jakarta, 2001.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 711150
Website: www.uinmbatusangkar.ac.id e-mail: info@uinmbatusangkar.ac.id

Nomor : B-869/Un.25/L.I/TL.00/12/2023

05 Desember 2023

Sifat : Biasa

Lamp : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Rantih

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Sdr bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Sri Maihastuti / 1730406019
Tempat/Tanggal Lahir : Sawahlunto/ 20/05/1998
Kartu Identitas : 1373016205980001
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Pariwisata Syariah
Alamat : Kubang Sirakuk Selatan, Lembah Segar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sungai Bikan Desa Wisata Rantih
Lokasi : Objek Wisata Air Terjun Desa Wisata Rantih
Waktu : 05 Desember 2023 s.d 05 Februari 2024
Dosen Pembimbing 1 : Pepy Afrilian S.ST.M.Par
Dosen Pembimbing 2 : Harry Yulanda, M.M.Par

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua,

Dr. M. Haviz, M.Si.

Tembusan

1. Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar (sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (sebagai Laporan)



**PEMERINTAH KOTA SAWAHLUNTO
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA**

Jl. Lintas Sumatera Desa Muaro Kalaban Kec. Sihungking Telp/Fax: (0754) 62167 Kode Pos 27435

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 503/ 122 /DPMPTSPNaker-SWL/2024

Sehubungan dengan Surat dari Ketua UIN Mahmud Yunus Batusangkar Nomor : B-869/Uh.25/L.I/TL.00/12/2023 Perihal Izin Penelitian, dengan ini kami Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Sawahlunto menyatakan tidak keberatan atas maksud pelaksanaan Penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : SRI MAIHASTUTI
 Tempat / Tanggal Lahir : Sawahlunto / 22 Mei 1998
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 NIM/BP : 1730406019
 Alamat : Jl. Sudirman Rt 002, Rw 002, Kel. Kubang Sirakuk Selatan, Kecamatan Lembah Segar, Kota Sawahlunto
 Tujuan Penelitian : Data Penelitian
 Bidang Penelitian : Pariwisata Syariah
 Lama Penelitian : 28 Desember 2023 s/d 5 Januari 2024
 Judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Sungai Bikan Desa Wisata Rantih
 Lokasi / Tempat Penelitian : Desa Rantih Kota Sawahlunto

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian/ survey yang akan dilaksanakan.
2. Memberitahukan kedatangan dan maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi penelitian kepada Pemerintah Daerah Setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Karena Pelaksanaan Penelitian pada Era *New Normal*, maka tetap menerapkan Protokol Kesehatan.
5. Menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Walikota Sawahlunto Cq. Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Sawahlunto.
6. Bila terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikianlah rekomendasi izin kegiatan Penelitian/Survey ini kami sampaikan, untuk suksesnya kegiatan dimaksud diharapkan bantuan saudara seperlunya, terima kasih.

Sawahlunto, 2 Januari 2024



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL, PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA

Dwi Darmawati, S.H.

Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19740522 199803 2 003



Ini adalah tanda keabsahhan secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh BSE.

Tambahan : disampaikan kepada Yth.

1. Bapak Pj. Walikota Sawahlunto (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kota Sawahlunto;
3. Kepala Desa Rantih, Kec. Talawi Kota Sawahlunto.

Dokumen ini diterbitkan secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Jenis Perizinan : Tidak Berbayar

Sebagai dasar, Peraturan Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, ini telah direspon sebagai sarana elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh FPDP, sehingga tidak diperlukan tanda tangan dengan stempel basah.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 711150
Website : www.uinmybatusangkar.ac.id e-mail : info@uinmybatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

B- 1150.b/Un.25/F.IV/PP.00.24/11/2023

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan Saudara:

Nama Dosen / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Pepy Afrilian, M.Par 19910425 201903 2 010	Penata, III/d	Lektor	Pembimbing

sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 atas nama:

Nama : Sri Maihastuti
NIM : 1730406019
Program Studi : Pariwisata Syariah
Judul Proposal : Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Desa Wisata Rantih

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 29 November 2023
Dekan



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Adinal

Asal : Rantih

Usia : 48 thn

1. ATRAKSI

NO	Pertanyaan	Sudah Ada	Belum Ada
1.	Apakah di tempat wisata air terjun rantih tersebut terdapat kolam pemandian?	✓	
2.	Apakah ada petugas yang menjaga keamanan kolam saat kolam pemandian digunakan?	✓	
3.	Apakah ada dilaksanakan kegiatan bersejarah di wisata air terjun rantih ini?	✓	
4.	Apakah ada keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan tempat wisata tersebut?	✓	
5.	Apakah di wisata air terjun rantih terdapat tempat penginapan yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk menginap?		✓
6.	Apakah ada di sediakan tempat berwudhu dan beribadah di sekitaran wisata air terjun rantih?	✓	
7.	Apakah ada disediakan tempat yang menarik untuk wisatawan berfoto?	✓	
8.	Apakah ada disediakan lokasi untuk camping?	✓	

2. AMENITAS

NO	Pertanyaan	Sudah Ada	Belum Ada
1.	Apakah ada disediakan tempat pusat pembelajaran yang dapat digunakan oleh wisatawan?	✓	
2.	Apakah ada disediakan pemandu wisata untuk wisatawan luar?	✓	

3. AKSESIBILITAS

NO	Pertanyaan	Sudah Ada	Belum Ada
1.	Apakah jarak air terjun rantih jauh dari pusat kota?	✓	
2.	Apakah akses jalan untuk mencapai air terjun rantih sudah bisa dilewati oleh kendaraan?	✓	
3.	Apakah wisata air terjun rantih buka setiap hari?		✓

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Zulkarnain

Asal : Rantih

Usia : 46 thn

1. ATRAKSI

NO	Pertanyaan	Sudah Ada	Belum Ada
1.	Apakah di tempat wisata air terjun rantih tersebut terdapat kolam pemandian?	✓	
2.	Apakah ada petugas yang menjaga keamanan kolam saat kolam pemandian digunakan?	✓	
3.	Apakah ada dilaksanakan kegiatan bersejarah di wisata air terjun rantih ini?	✓	
4.	Apakah ada keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan tempat wisata tersebut?	✓	
5.	Apakah di wisata air terjun rantih terdapat tempat penginapan yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk menginap?		✓
6.	Apakah ada di sediakan tempat berwudhu dan beribadah di sekitaran wisata air terjun rantih?	✓	
7.	Apakah ada disediakan tempat yang menarik untuk wisatawan berfoto?	✓	
8.	Apakah ada disediakan lokasi untuk camping?	✓	

2. AMENITAS

NO	Pertanyaan	Sudah Ada	Belum Ada
1.	Apakah ada disediakan tempat pusat pembelajaran yang dapat digunakan oleh wisatawan?	✓	
2.	Apakah ada disediakan pemandu wisata untuk wisatawan luar?	✓	

3. AKSESIBILITAS

NO	Pertanyaan	Sudah Ada	Belum Ada
1.	Apakah jarak air terjun rantih jauh dari pusat kota?	✓	
2.	Apakah akses jalan untuk mencapai air terjun rantih sudah bisa dilewati oleh kendaraan?	✓	
3.	Apakah wisata air terjun rantih buka setiap hari?		✓

DOKUMENTASI

1. Pintu Masuk



2. Air Terjun Sungai Bikan







3. Mushala dan Kamar Bilas



4. Kantin



5. Pengunjung wisata air terjun sungai bikan

